



Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Sekolah Dasar Selama Pandemi

Putri Yasmin Al-Nafi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung

Email: ptryasminlnf@gmail.com

© 2026 The Authors, [Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar](#)

Riwayat Artikel

Diterima: 20 Desember
2024

Direvisi: 24 Januari
2025

Disetujui: 17 Maret
2025

Diterbitkan: 30 April
2025

Abstrak

Kata Kunci:

1. Kreativitas,
2. Manajemen Kelas,
3. Pandemi,
4. Pembelajaran Efektif

Pandemi Covid-19 merubah sistem pendidikan seluruh dunia tak terkecuali Indonesia yang berawal secara tatap muka menjadi pembelajaran secara daring sehingga menuntut guru untuk berinovasi dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran sehingga pembelajaran secara daring tetap berjalan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru manajemen kelas untuk meningkatkan kreativitas peserta didik sekolah dasar selama pandemi. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Riview* dari 18 artikel jurnal termasuk paper dan skripsi dari tahun 2018-2022. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran efektif terhadap manajemen kelas dan kreativitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru saling berkaitan. Karena semakin kreatif guru dalam memanajemen kelas akan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran agar terciptanya pembelajaran efektif selama pandemi.

Abstract

Keywords:

1. Creativity,
2. Classroom Management,
3. Pandemic,
4. Effetive Learning.

The Covid-19 pandemic has changed the education system throughout the world, including Indonesia, which started face-to-face to online learning, requiring teachers to innovate in increasing learning creativity so that online learning continues to run effectively. This study aims to find out the efforts of classroom management teachers to increase the creativity of elementary school students during a pandemic. The research method in this study uses the Systematic Literature Review method of 18 journal articles including papers and theses from 2018-2022. The results of this study indicate that effective learning towards classroom management and learning creativity carried out by teachers are interrelated. Because the more creative the teacher is in managing the class will have a positive impact on learning so that effective learning can be created during a pandemic.

This is an open access article under the CC-BY-SA ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)) license.



PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran, pasti adanya kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik berupa menyampaikan pembelajaran berupa materi tuturan verbal agar pesan pembelajaran yang disampaikan pendidik dapat diterima dengan baik oleh

peserta didik. Namun terkadang terdapat beberapa peserta didik yang tidak dapat mencerna apa yang disampaikan oleh pendidik secara baik, apalagi selama pembelajaran jarak jauh ini mengurangi interaksi secara langsung antara pendidik dengan peserta didik yang menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran. Secara umum para guru masih memiliki perilaku mengajar dengan pemahaman bahwa proses pembelajaran merupakan kegiatan satu arah dari guru ke siswa (Aslan-Tutak & Adams, 2015). Hal tersebut mengakibatkan semakin kompleksnya masalah dalam proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemic covid 19 ini (McFaul et al., 2020). Maka untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan kreativitas guru dalam manajemen kelasnya.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pandemi merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Pandemi ini seringkali kita dengar dengan nama “Covid-19” atau “Corona”. Virus corona merupakan sebuah penyakit yang bisa menular yang disebabkan oleh virus SARSCoV-

2. Sebagian orang yang tertular virus ini mengalami gejala ringan sampai sedang dan bisa pulih tanpa dibutuhkan penanganan khusus dari tim medis. Namun jika sudah memasuki tahap gejala berat, sebagian orang akan mengalami sakit begitu parah dan memerlukan bantuan medis. Maka dari itu pemerintah menerapkan protokol kesehatan ketat untuk meminimalisir tertularnya wabah tersebut dengan cara pembatasan kegiatan yang dilakukan berkerumun, tak terkecuali kegiatan pembelajaran.

Pada saat pandemi covid-19, seluruh sekolah merubah bentuk pembelajaran menjadi model pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau Dalam jaringan (Daring). Sebagaimana menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 Pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi terbatas dan guru harus lebih ekstra dalam menyampaikan materi agar peserta didik benar-benar memahami materi yang disampaikan. Perubahan proses pembelajaran menjadi tantangan bagi seluruh lembaga pendidikan salah satunya adalah guru.

Menurut (Susanto, 2017) mengungkapkan manajemen pengelolaan kelas merupakan sebuah tindakan dan usaha dalam penciptaan kondisi yang efektif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud untuk terciptanya kondisi belajar pada diri siswa. Pembelajaran dapat dikatakan terjadinya belajar, apabila adanya proses perubahan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari pengalaman, maka penting nya manajemen perkembangan siswa yang dilakukan guru dan orang tua dengan baik. Dalam hal pendidikan peran guru sangat penting. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana guru memanifestasikan dan

mengaplikasikan kontribusinya ke dalam lembaga pendidikan untuk mewujudkan kecerdasan bangsa dan cita-cita Negara, sehingga hubungan guru dan pendidikan adalah kesatuan yang tidak bisa dipisahkan (Dimayati & Mudjino, 2010).

Pembelajaran yang kondusif dan suasana yang cenderung rekreatif, maka akan dapat mendorong siswa untuk siswa untuk mengembangkan potensi dan kreatifitasnya dalam dirinya. (Djamarah, 2010) mengatakan bahwa Pengelolaan kelas adalah suatu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peran penting dalam keberhasilan pembelajaran. Sebelum itu agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan profesional maka diperlukan nya guru dalam memahami gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah yang dibutuhkan sehingga tuga keguruan dapat dilaksanakan secara baik dan mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Peserta didik yang kurang memahami materi yang disampaikan menjadi salah satu faktor kurang siap nya seorang guru sebagai tenaga pendidik dalam memanajemen kelas secara PJJ ini sehingga dapat mempengaruhi pada hasil pencapaian pembelajaran. Agar pembelajaran PJJ ini berjalan secara efektif, maka pembelajaran harus dirubah sekreatif mungkin. Kreativitas merupakan hasil kreasi seseorang dalam menciptakan sesuatu hal yang berbeda dari sebelumnya, sebagai hasil kreasi imajinatif, atau mengubah hal yang ada menjadi hal baru (Lapeniene & Dumciene, 2014; Mia Hocenski, Ljerka Sedlan König, 2018). Kemampuan berfikir kreatif maupun bekerja kreatif merupakan bentuk kreativitas (Leung et al., 2012). Dalam situasi ini, para guru dituntut agar mampu mengembangkan kreativitas baik dalam bentuk berfikir dan bekeja secara kreatif supaya menghasilkan berupa inovasi pembelajaran jarak jauh.

Menurut (Sagala, 2010: 81) keefektifan sekolah (effective schooling) dan sekolah yang bermutu (school quality) merupakan wacana yang tak kunjung habishabisnya sepanjang sekolah itu masih menjalankan kegiatannya, artinya seiring dengan tuntunan akan perubahan yang terus menerus mengikuti perkembangan zaman melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), tuntutan akan keefektifan dan mutu sekolah mengiringinya. (Aan Komariyah, 2005:7) mendefinisikan efektifitas sebagai ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran/tujuan telah dicapai. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sekolah efektif adalah sekolah yang menunjukkan kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan.

Efektif merupakan perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat

tertentu. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Pembelajaran menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi, tentang apa yang dikerjakan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktekkan dalam kehidupan oleh siswa (E. Mulyasa, 2003: 149). Pengertian efektif merupakan suatu usaha yang dilakukan secara maksimal sesuai yang diharapkan, selain itu efektif juga bisa diartikan sebagai salah satu usaha yang tidak pernah Lelah sebelum harapan yang diinginkan belum tercapai. (DKK, 2020). Pembelajaran efektif juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri. Di dalam menempuh dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif maka perlu dilakukan sebuah cara agar proses pembelajaran yang diinginkan tercapai yaitu dengan cara belajar efektif. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu adanya bimbingan dari guru (Slameto, 1995: 75-76).

Seorang guru yang selalu berusaha mencari dan menggali berbagai kemajuan, metode, pendekatan dan strategi pembelajaran merupakan salah satu munculnya inovasi baru yang lebih kreatif. Guru yang tidak memiliki keinginan untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas pembelajaran maka pembelajaran akan terlihat jenuh dan membosankan bagi siswa. Guru yang kreatif memiliki ciri-ciri, sebagai berikut : fleksibel, optimis, hormat, gesit, humoris, inspiratif, lembut, disiplin, tanggap, dan empatik. Sedangkan untuk faktor yang mempengaruhi kreativitas guru di bagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, untuk faktor internal berupa warisan dan psikologis dan faktor eksternal berupa lingkungan sosial budaya (Morais & Azevedo, 2011; Sawyer, 2004).

Supardi (2013: 2) mengungkapkan bahwa sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki kemampuan memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal serta memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel dalam rangka pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah efektif dan efisien. Selain itu, Euis dan Donni (2016: 70), menyatakan sekolah efektif adalah sekolah yang mempertunjukkan standar tinggi pada prestasi akademis maupun non akademis dan mempunyai suatu kultur yang berorientasi kepada tujuan yang ingin dicapai dan hal tersebut ditandai dengan adanya rumusan visi yang ditetapkan dan dipromosikan bersama antar warga sekolah yang terdiri dari kepala sekolah , guru, staf, pegawai lainnya, komite sekolah, peserta didik, serta stakeholder lainnya.

Terry dalam (Danim & Yunan, 2010) menyatakan Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pengorganisasian, aktuasi, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain (teman sejawat atau siswa sendiri) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang ada. Dalam menerapkan manajemen kelas tentunya guru harus mampu memahami kondisi siswa dan lingkungan belajar. Hal ini Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum, 2017) menyatakan bahwa dalam menerapkan manajemen kelas ada beberapa faktor yaitu, penerapan prinsip-prinsip pengelolaan kelas, merancang lingkungan fisik kelas, menciptakan iklim belajar yang efektif, menjadi komunikator yang baik. Atas dasar inilah peneliti ingin mengetahui seberapa pentingnya manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

(Saifulloh & Darwis, 2020) Kemampuan guru dalam manajemen kelas pula menjadi salah satu peran penting agar pembelajaran secara virtual menjadi lebih efektif. Dengan adanya manajemen kelas khususnya manajemen suasana kelas dapat membuat pikiran menjadi jernih dalam pembelajaran, sehingga terciptanya suasana yang nyaman dan antusias pada anak. Jadi, pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat utama agar proses belajar mengajar menjadi kondusif. Maka dari hal tersebut, tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran dengan manajemen kelas yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana cara manajemen kelas untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di Sekolah Dasar? Mengapa manajemen kelas penting dilakukan khususnya saat pandemi saat ini? Dan bagaimana penerapan dan inovasi manajemen kelas pada saat pandemi Covid-19?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian SLR (*Systemathic Literature Riview*). Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan mengidentifikasi, menilai dan menafsirkan tentang manajemen kelas untuk meningkatkan kreativitas peserta didik sekolah dasar selama pandemi. Penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari mengidentifikasi, menilai dan menafsirkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Data tersebut didapatkan dari penelusuran pada *google scholar* yaitu berupa artikel jurnal termasuk paper dan skripsi mahasiswa untuk mendapatkan referensi artikel jurnal yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir (2020-2022). Pemilihan artikel jurnal menyesuaikan dengan keterkaitan judul yang dibuat

oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Jumlah Sampel Berdasarkan Lokasi Penelitian dan Gender

No	Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Metode Penelitian	Subjek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ana Nurhasanah, Muhammad Ari Syahril, Reksa Adya Pribadi (2021)	Penggunaan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Menciptakan Pembelajaran Aktif di Kelas	Kualitatif deskriptif	Guru, peserta didik.	Agar pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru melainkan pada peserta didik maka dalam memilih media pembelajaran harus menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terciptanya kelas yang efektif dan aktif
2	Siti Khomsiah Nasution, Kamaliah, Zainal Arifin Aka (2022)	Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif dan Menyenangkan Di Masa Pandemi Di MTS Mulia Securai	Pendekatan Kualitatif.	Guru.	Upaya yang dilakukan agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada masa pandemi adalah dengan melakukan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti RPP, Memanfaatkan media elektronik dalam proses pembelajaran dimasa pandemi dan membangun kerjasama dengan orang tua peserta didik.
3	Hadi Saputra Panggabean, Nida UI Hasanah, Safana Ulfia, Sri Devi Hardiyanti, Putri Widia Astuti, Septianingsih, Elsy Fitri (2021)	Upaya Guru PAI Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Efektif	Penelitian Kepustakaan (library Research).	Penggalian dan penelusuran dari bukubuku, artikel, penelitian.	Dalam mewujudkan kondisi pembelajaran yang efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah, seperti melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, memberikan pelayanan individu siswa, dan menggunakan berbagai media dalam pembelajaran
4	M ohammad Ali Ridho (2019)	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan	Studi Kasus di SD Plus Nurul Hikmah.	Kepala sekolah.	Kepala sekolah tidak hanya menerapkan salah satu gaya kepemimpinan tertentu

		Budaya Sekolah Efektif di Sekolah Dasar			tetapi juga menyesuaikan kondisi yang dihadapi, peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah efektif adalah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator
5	Kristiana Sutarti (2021)	Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Menciptakan Sekolah Efektif	Kualitatif Deskriptif.	Kepala Sekolah, guru, komite Sekolah dan ketua yayasan.	Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah SD Pius Kota Pekalongan dalam menciptakan sekolah efektif yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berjalan dengan baik, kompetensi manajerial kepala sekolah dapat menciptakan SD Pius Kota Pekalongan Menjadi sekolah efektif, dan faktor pendukungnya sangat mendukung dalam menciptakan sekolah efektif sedangkan faktor penghambatnya tidak berpengaruh dalam menciptakan SD Pius Kota Pekalongan menjadi sekolah efektif.
6	Muh. Takdir, Kiki Zakiyah, Neneng Khairunnisa, Lilis Kholisoh Nuryani (2021)	Analisis Sekolah Efektif di Masa Pandemi Covid19	Kualitatif dengan pendekatan kasus.	Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa dan orang tua.	Upaya menciptakan sekolah efektif khususnya dimasa pandemi adalah dengan mengoptimalkan fungsi dan peran sumber daya yang dimiliki oleh sekolah baik yang berwujud maupun tidak berwujud.
7	Rizkia Dwi Lestari, Ina Magdalena, Nurhalisa, Emaliah Samhatul Ulyah (2021)	Cara Menciptakan Gaya Belajar Yang Efektif Kepada Siswa SD Selama Daring	Observasi dan wawancara.	Guru.	Pembelajaran jarak jauh merupakan sesuatu yang baru tak terkecuali bidang pendidikan, guru dan orang tua merasa memiliki beberapa kendala dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh

- 8 Mukti Rahayu, Munika (2022) Strategi Guru Kualitatif Deskriptif. Kepala sekolah dan guru PAI SDN Ngemplaksari. ini. Guru PAI SD Negeri Ngemplaksari telah menerapkan berbagai strategi sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran efektif yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. kontekstual, dan juga strategi inkuiri, dalam menerapkan strategi pembelajaran yang telah dipilih guru PAI SD Negeri Ngemplaksari menggunakan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian serta evaluasi, Dan Faktor pendukung dalam implementasi strategi pembelajaran adalah guru PAI, dan peserta didik. Sedangkan faktor penghambat strategi pembelajaran di SD Negeri Ngemplaksari berupa sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta orang tua atau wali peserta didik yang tidak bisa menemani belajar karena harus bekerja. Kata Kunci: Strategi, Guru, Efektifitas Pembelajaran.
- 9 Hanif Kurniawan, Enung Hasanah (2021) Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Inovasi dan Kreativitas Guru di Masa Pandemi di SD Muhammadiyah Bantul Kota Deskriptif dari observasi dan wawancara. Kepala Sekolah, guru, komite sekolah, orang tua dan siswa. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan inovasi dan kreativitas guru dalam pembelajaran adalah kepala sekolah sebagai panutan, supervisi dan bimbingan, pemberian reward dan punishment, melibatkan guru dalam pelatihan, menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, memberikan kebebasan berinovasi dan

10	Husni Mubarak (2021)	Implementasi Manajemen Kelas pada Sekolah Dasar dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dimasa Pandemi Covid-19	Kualitatif Deskriptif	Guru Kelas VI dan peserta didik kelas VI	berkreasi, melibatkan guru dalam berbagai kegiatan. Menunjukkan bahwa manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dalam kelas VI di SDN 05 Jambu saat pandemic covid-18 terlihat sudah efektif namun belum sepenuhnya optimal. Dibutuhkan inovasi manajemen kelas untuk mengoptimalkan proses keterlibatan siswa dalam pembelajaran di masa pandemic covid - 19, diantara yaitu 1) Program Belajar Jarak Jauh (PJJ) yang terintegrasi, 2) Online Learning Synchronization, 3) Inovasi Hybrid Learning dalam Manajemen Kelas.
----	----------------------	---	-----------------------	--	---

Berdasarkan tabel 1 manajemen kelas untuk meningkatkan kreativitas peserta didik sekolah dasar selama pandemi telah dibuktikan dengan penelitian sebagaimana tercantum dalam artikel jurnal diatas. Menurut (Saifulloh & Darwis, 2020) Kemampuan guru dalam manajemen kelas pula menjadi salah satu peran penting agar pembelajaran secara virtual menjadi lebih efektif. Dengan adanya manajemen kelas khususnya manajemen suasana kelas dapat membuat pikiran menjadi jernih dalam pembelajaran, sehingga terciptanya suasana yang nyaman dan antusias pada anak. Jadi, pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat utama agar proses belajar mengajar menjadi kondusif. Maka dari hal tersebut, tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran dengan manajemen kelas yang baik.

Pada proses pembelajaran di masa pandemi guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik karena saat pembelajaran jarak jauh dilaksanakan pendidik dituntut untuk memiliki keterampilan dan kreativitas dalam menciptakan pembelajaran yang efektif selama pandemi covid-19. Menurut (Nasir & Jaya, 2020) pengelolaan pembelajaran adalah sebagai penyiapan perangkat pembelajaran, media, dan alat evaluasi yang sesuai kondisi siswa saat ini agar tercapainya suasana pembelajaran yang menarik, aktif, dan efektif. Evaluasi merupakan penilaian keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran selama pandemi ini dapat

dilakukan secara *hybrid learning* (pembelajaran 50% online 50% offline) atau hanya *online learning* (pembelajaran secara online) menyesuaikan kebutuhan dan keadaan pendidik dan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini tidak luput dari hambatan yang dirasakan guru salah satunya adalah pengelolaan kelas atau manajemen kelas. Permasalahan manajemen kelas meliputi, sebagai berikut : Sulitnya pengajaran dan pengawasan pembelajaran, sulitnya menanamkan pendidikan karakter pada siswa, sulitnya menilai secara objektif, dan sulitnya sinyal dan kuota pada daerah tertentu. Sehingga guru diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dalam manajemen kelas di sekolah dasar selama pandemi ini agar terciptanya pembelajaran yang efektif.

Kegiatan pembelajaran secara jarak jauh di daerah pedesaan tidak akan seefektif dan seoptimal diperkotaan karena perbedaan sarana prasarana, pendidik dan pemahaman orang tua tentang pembelajaran secara jarak jauh ini. Maka dibutuhkan nya kerjasama antara orang tua dengan guru, karena pembelajaran dilakukan dari rumah maka dibutuhkannya pengawasan, pengontrolan pembelajaran peserta didik dari rumah. Kerjasama ini dilakukan dengan menjalin komunikasi dengan baik kepada orang tua peserta didik mengenai kondisi proses belajar peserta didik, begitupun orang tua memberikan informasi-informasi perkembangan proses pembelajaran peserta didik kepada guru.

Menurut (Susanto, 2017) mengungkapkan manajemen pengelolaan kelas merupakan sebuah tindakan dan usaha dalam penciptaan kondisi yang efektif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud untuk terciptanya kondisi belajar pada diri siswa. Pembelajaran dapat dikatakan terjadinya belajar, apabila adanya proses perubahan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari pengalaman, maka penting nya manajemen perkembangan siswa yang dilakukan guru dan orang tua dengan baik.

Pelaksanaan supervise secara berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan salah satu cara terbaik untuk mengembangkan motivasi dan kreativitas seorang guru dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ololube & Major, 2014; Rahabav, 2016) yang mengungkapkan bahwa evaluasi dan supervise merupakan upaya penting dalam membangun kompetensi dan profesionalisme guru agar tetap kreatif dan inovatif. Pengembangan kreativitas pada guru perlu adanya dukungan dari kepala sekolah yang menjadi contoh yang baik. Salah satunya dengan memberikan dorongan pada guru untuk melaksanakan pelatihan oleh dinas pendidikan. Dorongan ini diharapkan menjadi pendorong bagi guru untuk sadar dalam pengembangan kompetensi

dan kreativitas selama pandemi *covid-19*.

Seorang guru mendapat sebuah dorongan dari kepala sekolah untuk mengikuti diklat baik fungsional maupun yang bertujuan untuk mencapai standar kompetensi profesional dan meningkatkan keprofesian agar mempunyai kompetensi diatas standar yang diberikan waktu kurun waktu tertentu.guru mengikuti diklat fungsional atas dasar penugasan, baik dari kepala sekolah, atau institusi yang berkaitan sepperti Dinas Pendidikan, Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), dan juga karena inisiatif guru itu sendiri.

Pada penerapan manajemen kelas selama pandemi *covid-19* ada beberapa langkah prosedur manajemen kelas meliputi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan sesuai prinsip-prinsip manajemen kelas yaitu hangat dan antusias karena jika guru hangat dan antusias terhadap peserta didik maka peserta didik akan merasa senang mengikuti kegiatan belajar.
2. Kemampuan guru memberikan tantangan pada siswa agar menjadi pematik semangat belajar peserta didik. Karena ketika siswa diberikan sebuah tantangan maka siswa akan lebih fokus dalam pembelajaran.
3. Pembelajaran jarak jauh ini sangat dibutuhkannya kegiatan pembelajaran secara bervariasi agar menghindari siswa menjadi jenuh dan bosan.
4. Keluwesan guru dalam mengajar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kelas serta peserta didik untuk mencegah terjadinya gangguan belajar pada peserta didik serta menciptakan pembelajaran yang kondusif dan efektif.
5. Guru dapat menekankan perilaku peserta didik yang positif. Guru pula menekankan nilai kpositif kehidupan saat penutupan pembelajaran dan memberikan motivasi pesan kepada peserta didik
6. Kegiatan manajemen kelas memiliki tujuan untuk menjjadikan peserta didik mengembangkan disiplin pada dirinya sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang efektif.

Kemudian, guru dapat memperhatikan gaya penyusunan tiap kelas, contohnya pada saat pembelajaran *hybrid learning* bisa mengubah tempat duduk siswa menjadi huruf U, leather L, dan berderet kebelakang menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan tentu menggunakan jarak 1-1,5 meter antar siswa. Ketika pembelejaran secara online learning maka guru dapat merancang lingkungan kelas melalui *whatsapp* grup, video animasi, *google meeting*, *zoom*, dan *powerpoint* interaktif.

Guru dapat membuat dan menerapkan peraturan saat pembelajaran berlangsung yang dapat disepakati bersama, dimana peraturan ini masuk akal, menggunakan bahasa

yang sopan dan jelas agar pembelajaran bisa lebih kondusif dan efektif. Guru pula dapat mengajak siswa saling bekerja sama agar terciptanya hubungan positif, bertanggung jawab, saling berbagi, dan menghargai perilaku temannya yang baik. Guru pula diharapkan menjadi komunikator yang baik seperti berbicara, mendengarkan, dan komunikasi nonverbal.

Ada beberapa contoh inovasi manajemen kelas pada pembelajaran di masa pandemi yang dapat dilakukan oleh guru, sebagai berikut:

1. Program belajar jarak jauh yang terintegrasi

Program pembelajaran ini dengan memadukan dengan model yang inovatif seperti kontekstual (contextual learning), model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dan Belajar secara Kuantum. Paradigma Teori Mengajar ini Dapat di Implementasikan di Masa Pandemi Covid-19. Pola pembelajaran yang terintegrasi akan membuat manajemen kelas lebih optimal.

2. *Online Learning Synchronization*

Guru harus meningkatkan peran dari teknologi agar bisa memberikan pembelajaran yang inovatif. Guru bisa menggunakan aplikasi online seperti *google classroom*, *edmodo*, *kine master*, *google meet*, dsb. Penggunaan aplikasi tersebut bisa disinkronkan dengan materi dan gaya belajar siswa. Pengelolaan kelas dengan bantuan teknologi akan membuat pembelajaran semakin menyenangkan dan siswa belajar menjadi fleksibel dimanapun dan kapanpun. Selain itu, dalam meningkatkan keefektifan manajemen kelas, guru bisa berkordinasi dengan pihak orang tua siswa agar bisa berjalan dengan baik. Maka dari itu perlunya paguyuban orang tua siswa agar edukasi mengenai peran orang tua siswa dalam pembelajaran online di masa pandemi covid-19 bisa terjalin (Parents education).

3. *Hybrid Learning* dalam manajemen kelas

Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 di sekolah dasar harus memiliki sistem dan perencanaan yang baik. Guru harus meningkatkan membuat content pembelajaran yang menarik. Selain itu monitoring dan evaluasi secara rutin juga harus dilakukan untuk memantau progres siswa dalam pembelajaran. Proses pembelajaran secara hybrid akan meminimalisir dampak psikososial di masa pandemi covid-19.

Dalam penerapan langkah-langkah pembelajaran menurut teori Skinner ini ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu: pemilihan stimulus yang diskriminatif, dan

penggunaan penguatan. Selain itu dalam mewujudkan kondisi pembelajaran yang efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah berikut ini:

1. Melibatkan Siswa secara Aktif Dengan demikian aktifitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar siswa dapat digolongkan ke dalam beberapa hal, antara lain: Aktivitas visual, seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, Aktivitas lisan, seperti bercerita, tanya jawab. Aktivitas mendengarkan, seperti mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan pengarahan guru. Aktivitas gerak, seperti melakukan praktek dan Aktivitas menulis, seperti mengarang, membuat surat, membuat karya tulis dsb.
2. Menarik minat dan perhatian Siswa Keterlibatan siswa dalam pembelajaran erat kaitannya dengan sifat, bakat dan kecerdasan siswa. Pembelajaran yang dapat menyesuaikan sifat, bakat dan kecerdasan siswa merupakan pembelajaran yang diminati (Rosyada, 2004: 56).
3. Membangkitkan Motivasi Siswa Motivasi adalah suatu proses menggiatkan perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Tugas guru adalah bagaimana membangkitkan motivasi sehingga siswa mau belajar (John W. Santrock, 2008: 9).
4. Memberikan pelayanan individu Siswa Salah satu masalah utama dalam pendekatan pembelajaran adalah kurangnya pemahaman guru tentang perbedaan individu antar siswa. Guru tidak menyadari bahwa tidak semua siswa dalam suatu kelas dapat menyerap pelajaran dengan baik. Kemampuan individual mereka dalam menerima pelajaran berbeda-beda. Disinilah sebenarnya perlunya keterampilan guru di dalam memberikan variasi pembelajaran agar dapat diserap oleh semua siswa dalam berbagai tingkatan kemampuan, dan disini pulalah perlu adanya pelayanan individu siswa (Madri M. dan Rosmawati, 2004: 273).
5. Menyiapkan dan menggunakan berbagai media dalam pembelajaran Alat peraga/media pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. Sebab, pembelajaran yang menggunakan banyak verbalisme tentu akan membosankan. Sebaliknya pembelajaran akan lebih menarik, bila siswa merasa senang dan gembira setiap menerima pelajaran dari gurunya (Rosyada, 2004: 57).

Terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu kurangnya fasilitas pembelajaran atau sarana prasarana karena tak selama nya jangkauan jaringan disetiap daerah stabil beberapa daerah dipedesaan memiliki jangkauan jaringan yang minim sehingga menyulitkan guru dan peserta didik

dalam melakukan proses pembelajaran. Minimnya kuota dapat menyebabkan ketidakikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran jarak ini. Kemampuan guru dalam penggunaan media elektronik juga menjadi kendala, masih ada beberapa guru yang belum menguasai media secara mendalam, dan berfokus pada penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai aplikasi dasar padahal pembelajaran inovatif dan kreatif sangat dibutuhkan pada proses pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Solusi yang diberikan sekolah memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih media dan metode apa saja yang ingin mereka gunakan dalam melaksanakan pembelajaran, namun sekolah juga memberikan kebijakan untuk memudahkan proses pembelajaran dengan menggunakan *E-Learning* yang dapat diakses oleh guru ataupun peserta didik. Dalam aplikasi tersebut guru dapat memasukkan berbagai jenis pembelajaran baik itu pembelajaran audio visual, teks, atau pembelajaran lainnya. Namun terkadang terjadi masalah pada proses masuk aplikasi tersebut karena banyaknya pengguna, sehingga proses pembelajaran dapat dialihkan ke aplikasi penunjang lain seperti *whatsapp*, *google meet*, ataupun *zoom*. Adapun kebijakan lainnya yang diberikan sekolah yaitu setiap guru mata pelajaran dapat memberi pinjaman modul atau buku kepada peserta didik. Dengan memberi petunjuk materi yang harus dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, tidak hanya itu kuota gratis juga diberikan setiap bulan untuk para peserta didik yang kurang mampu sehingga mengurangi beban peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kemudian menurunnya minat belajar peserta didik, disebabkan dari proses pembelajaran yang online peserta didik enggan menyampaikan pendapat dan pemikiran sehingga terlihat tidak aktif dan membosankan. Guru sebagai penentu dalam keberhasilan pembelajaran melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hal tersebut dengan memanfaatkan perkembangan dan peluang yang ada dengan menggunakan metode yang kreatif, inovatif, dan bervariasi, serta memanfaatkan fasilitas yang tersedia dengan baik, memperkaya materi belajar dengan berbagai sumber pembelajaran melalui akses internet, dan selalu memotivasi peserta didik untuk membangkitkan semangat dan meningkatkan minat belajar.

Hasil review menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini tidak luput dari hambatan yang dirasakan guru salah satunya adalah pengelolaan kelas atau manajemen kelas. Permasalahan manajemen kelas meliputi, sebagai berikut : Sulitnya pengajaran dan pengawasan pembelajaran, sulitnya menanamkan pendidikan karakter pada siswa, sulitnya menilai secara objektif, dan sulitnya sinyal dan kuota pada daerah

tertentu. Sehingga guru diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dalam manajemen kelas di sekolah dasar selama pandemi ini agar terciptanya pembelajaran yang efektif.

Kerjasama ini dilakukan dengan menjalin komunikasi dengan baik kepada orang tua peserta didik mengenai kondisi proses belajar peserta didik, begitupun orang tua memberikan informasi-informasi perkembangan proses pembelajaran peserta didik kepada guru. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud untuk terciptanya kondisi belajar pada diri siswa. Pembelajaran dapat dikatakan terjadinya belajar, apabila adanya proses perubahan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari pengalaman, maka penting nya manajemen perkembangan siswa yang dilakukan guru dan orang tua dengan baik. Seorang guru mendapat sebuah dorongan dari kepala sekolah untuk mengikuti diklat baik fungsional maupun yang bertujuan untuk mencapai standar kompetensi profesional dan meningkatkan keprofesian agar mempunyai kompetensi diatas standar yang diberikan waktu kurun waktu tertentu.guru mengikuti diklat fungsional atas dasar penugasan, baik dari kepala sekolah, atau institusi yang berkaitan sepperti Dinas Pendidikan, Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), dan juga karena inisiatif guru itu sendiri.

Guru dapat membuat dan menerapkan peraturan saat pembelajaran berlangsung yang dapat disepakati bersama, dimana peraturan ini masuk akal, menggunakan bahasa yang sopan dan jelas agar pembelajaran bisa lebih kondusif dann efektif. Guru pula dapat mengajak siswa saling bekerja sama agar terciptanya hubungan positif, bertanggung jawab, saling berbagi, dan menghargai perilaku temannya yang baik. Ada beberapa contoh inovasi manajemen kelas pada pembelajaran di masa pandemi yang dapat dilakukan oleh guru.

SIMPULAN

Penelitian ini dilatar belakangi karena perubahan sistem pendidikan Indonesia yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 agar tetap terciptanya pembelajaran yang kreatif, inovatif dan efektif sehingga guru di tuntut untuk meningkat kreativitas manajemen kelas. Tujuan penulisan ini didasari untuk mengetahui Manajemen kelas untuk meningkatkan kreativitas peserta didik sekolah dasar selama pandemi. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Riview* dari 10 artikel jurnal. Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan penulis terdahulu, diperoleh hasil bahwa sebuah pembelajaran efektif karena adanya upaya guru meningkatkan kreativitas pembelajaran dalam manajemen kelas yang dilaksanakan. Banyak sekolah yang belum efektif dalam mengelola kelas dan mengaplikasikan prinsip manajemen kelas saat pandemi *covid-19*. Pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu

strategi pembelajaran masa depan bagi peserta didik. Namun, perlu adanya sarana dan prasarana, pendidik, dan pendamping yang mendukung dan paham cara penggunaan aplikasi pembelajaran online. Tanpa adanya peran orang tua dan guru dalam pembelajaran jarak jauh ini maka proses belajar mengajar selama pandemi akan terhambat.

Pembelajaran jarak jauh pula diperlukan guru yang kreatif dalam membuat media pembelajaran agar terlihat menarik oleh peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan aktif dan juga efektif. Seorang guru dapat melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung seperti merancang RPP dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang tersedia, pemanfaatan media teknologi dalam proses pembelajaran saat *pandemi covid-19*, seorang guru dapat memaksimalkan keterampilan dalam mengajarnya selama *pandemi covid-19* dan juga guru membangun kerja sama antara orang tua dan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana N., Reksa A. P., Muhammad A. S., (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Sebagai Upaya Menciptakan Pembelajaran Aktif Di Kelas. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Fkip Universitas Mandiri*, 7(2).
- Afrillia Fahrina, Karla Amelia, C. R. Z. (Ed.). (2020b). *Minda Guru Indonesia: Peran Guru Dan Keberlangsungan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020.
- Siti K. N., Kamaliah, Zainal A. A., (2022). Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan Di Masa Pandemi Di Mts Mulia Securai. *Cybernetics : Journal Educational Research And Social Studies*, 3(2).
- Hadi S. P., Nida U. H., Saffana U., Sri D. H., Putri W. A., Septianingsih, Elsy F., (2021). Upaya Guru Pai Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Efektif. *Education & Learning : Jurnal Medan Resource Center*, 1(2).
- Hafizh, N. (2020). Tantangan Belajar Daring Bagi Sekolah Dasar. *Ayobandung.Com*.
- Hanif K., Enung H., (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Inovasi Dan Kreativitas Guru Di Masa Pandemi Di Sd Muhammadiyah Bantul Kota. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1).
- Husni M., (2021) Implementasi Manajemen Kelas Pada Sekolah Dasar Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19. *Ijori : Jurnal Studi Inovasi*. 1(3).
- Jihad, A., & Suyanto. (2013). Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global. Esensi.
- Kristiana S., (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Sekolah Efektif. *Mmp : Media Manajemen Pendidikan*, 4(1).
- Marsen C, Yosi Fimala, Nurhizrah G. (2021). Manajemen Kelas Virtual Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambus*. 5(1).

- Mudasir. (2011). *Manajemen Kelas*. Nusa Media.
- Muhammad A. R., (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Efektif Di Sekolah Dasar. *Jdmp : Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*. 3(2).
- Muhammad T., Kiki Z., Neneng K., Lilis K. N., (2021). Analisis Sekolah Efektif Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2).
- Mukti R., Munika., (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pai Kelas V Di Sdn Ngempaksari Kapanewon Seyegan. *Elibrary Almaata*.
- Nasir, N., & Jaya, H. N. (2020). Manajemen Pembelajaran Untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan Di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1556 - 1566.
- Ningrum, E. P. (2017). Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di Sd Negeri Minomartani. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Universitas Negeri Yogyakarta)*, 6(1).
- Rizka D. L., Ina M., Nurhalisa, Emaliah S. I., (2021). Cara Menciptakan Gaya Belajar Yang Efektif Kepada Siswa Sd Selama Daring. *Cerdika : Jurnal Ilmiah Indonesia*. 1(2).
- Rigianti. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. 7, 297–302.
- Sulfemi B.W. (2018). *Manajemen Kurikulum Di Sekolah*. Bogor: Visi Nusantara Maju.